BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023. Agar mempermudah peneliti menentukan waktu penelitian, maka peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agu-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan I, II, dan III					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal Penelitian									■																			
4	Observasi Awal									■																			
5	Pengajuan Izin Penelitian										■																		
6	Persiapan Instrumen Penelitian											■	■																
7	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
8	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
9	Analisis dan Evaluasi																					■	■						
10	Penulisan Laporan																							■	■				
11	Seminar Akhir Penelitian																											■	

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Menurut sumber yang diperoleh dari Firdaus dan Zamzam (2018:92) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif atau penelitian hubungan maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, menggunakan pendekatan disiplin, sehingga landasan teori dan analisis serta pembahasan masalah melintasi beberapa bidang ilmu, kendati demikian masing-masing bidang ilmu tersebut tetap mempunyai korelasi saling melengkapi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian dilapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

3.3. Populasi dan Sampel penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut sumber yang diperoleh dari Mustafidah dan Suwarsito (2021:137) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa, ataupun gejala yang meupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Dengan demikian, Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 sebanyak 46 perusahaan Perbankan. Berikut ini adalah daftar populasi yang digunakan:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
7	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
8	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
9	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
11	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
12	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
13	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
14	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
15	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
16	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
17	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
18	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
20	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
21	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
22	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
24	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
26	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk

27	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
28	BVIC	PT. Bank Victoria Intl. Tbk
29	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
31	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
32	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
33	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
34	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
35	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
36	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
37	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
38	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
39	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
40	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
41	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
42	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk
43	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional/Krom Indonesia Tbk
44	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
45	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
46	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk

Sumber: idx.co.id (2023)

3.3.2. Sampel

Menurut sumber yang diperoleh dari Mustafidah dan Suwarsito (2021:137) sampel adalah sebagian darai populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Teknik pengembalian sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki keuntungan selama periode 2019-2021

5. Perusahaan Perbankan yang tidak mengungkapkan informasi tentang Tata Kelola Perusahaan dalam *Annual Report* yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi & Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumber yang diperoleh dari Firdaus dan Zamzam (2018:103) teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar. berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Dokumentasi

Merupakan teknik yang mempelajari berbagai literatur, jurnal dan penelitian sebelumnya, seperti skripsi atau tesis untuk memperoleh data sekunder.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan mengetahui indikator dari variabel yang diukur, serta untuk mendukung dan menganalisis data yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasioanal variabel adalah aspek penelitian untuk memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Menurut sumber yang diperoleh dari Tarjo (2019:88) definisi operasional merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan atau menguraikan variabel menjadi sebuah konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator atau item pertanyaan. Definisi operasional merupakan aspek yang memberikan informasi cara untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.5.1. Variabel Independen

Menurut sumber yang diperoleh dari Mustafidah dan Suwarsito (2021:109) variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi, karena fungsinya variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel

lain. Dalam hubungan antara variabel, misalnya X dan Y, jika variabel Y disebabkan variabel X, maka variabel Y disebut variabel dependen dan variabel X disebut variabel bebas. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Menurut sumber yang diperoleh dari Suaidah (2020:26) Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan Institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Suaidah (2020:26)

2. Dewan Direksi & Dewan Komisaris

Menurut DeFond dkk dalam Shan dkk (2019:19) menyatakan bahwa Manajerial Kepemilikan diukur sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh Direktur eksekutif di Dewan Direksi, dan kualitas auditor diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan audit. Sedangkan menurut Lennox dalam shan (2019:19) baru-baru ini menggunakan bukti yang tidak terdaftar di Inggris, menemukan bahwa hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan ukuran perusahaan audit negatif di wilayah konvergensi kepentingan dan positif lemah di wilayah kubu Kepemilikan Manajerial. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{DD \& DK} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Dewan Direksi} + \text{Saham Yang Dimiliki Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Shan dkk (2019:19)

3. Komisaris Independen

Menurut Hidayat dalam Terzaghi & Ikhsan (2022:184) seorang anggota Dewan Komisaris dianggap Independen jika dia tidak memiliki ikatan dengan Dewan Direksi

perusahaan, anggota dewan lainnya, atau pemegang saham pengendali yang dapat membahayakan kemampuannya untuk membuat keputusan yang objektif demi kepentingan terbaik perusahaan. Calon komisaris harus menunjukkan kejujuran dan memiliki pengetahuan penting untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Terzaghi & Ikhsan (2022:184)

4. Komite Audit

Menurut Hadiprajitno dan Krisnauli dalam Suaidah (2020:23) Komite Audit yang bertujuan untuk melakukan pengawasan, pengelolaan perusahaan. Selain itu mengenai masalah pengendalian, Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber : Suaidah (2020:23)

5. Auditor Eksternal

Menurut Nahar dkk dalam Kusumastuti dan Ghozali (2020:6) Ukuran perusahaan Audit eksternal mengacu pada besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut dengan KAP yang mengaudit perusahaan. Auditor memainkan peran yang penting dalam pengembangan strategi pelaporan. Dengan adanya kualitas Audit yang terdapat di KAP *Big4* maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat karena opini yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan. Skor '1' diberikan kepada perusahaan Perbankan yang menunjukkan bahwa telah diaudit oleh KAP *Big 4*, sementara skor '0' diberikan kepada perusahaan Perbankan yang diaudit oleh KAP Non *Big 4*.

Tabel 3.3. Rumus Auditor Eksternal

Jenis	Skala
KAP <i>big four</i>	1
KAP <i>non big four</i>	0

Sumber: Amin dan Abdul Caesar2(2021:4)

3.5.2. Variabel Dependen

Menurut sumber yang diperoleh dari Mustafidah dan Suwarsito (2021:109) variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah, atau mengganti variabel bebas. menurut fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau terpengaruhi. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Menurut Sutrisno dalam Rahayu (2018:7) variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan. Return on asset (ROA) ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki.

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Rahayu (2018:7)

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman dibawah ini:

Tabel 3.4. Definisi Operasioanl Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan Institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan.	$\text{KI} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Dewan Direksi & Dewan Komisaris	Manajerial Kepemilikan diukur sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh Direktur eksekutif di Dewan Direksi, dan kualitas auditor diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan audit. Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. salah satu mekanisme memonitor kinerja manajer adalah membentuk Dewan Komisaris. Sesuai dengan UU. NO. 40 Tahun 2007 Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Dewan Komisaris ditunjuk untuk bertanggungjawab mengawasi penerapan <i>Good Corporate Governance</i> oleh pemegang saham.	$\frac{DD \& DK = \text{Saham Yang Dimiliki Dewan Direksi} + \text{Saham Yang Dimiliki Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Komisaris Independen	Indikator komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan	$\frac{KI = \text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit	Komite Audit yang bertujuan untuk melakukan pengawasan, pengelolaan perusahaan. Selain itu mengenai masalah pengendalian, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen	$KA = \sum \text{Komite Audit}$	Nominal
Auditor Eksternal	Ukuran perusahaan audit eksternal mengacu pada besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut dengan KAP yang mengaudit perusahaan. Skor '1' diberikan kepada perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa telah diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> , sementara skor '0'	Dalam penelitian ini diprosikan dengan <i>Dummy variable</i> nilai 1 KAP <i>big four</i> dan 0 KAP <i>non big four</i> .	Nominal

	diberikan kepada perusahaan perbankan yang diaudit oleh KAP Non Big 4.		
--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terkait (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang ada pada publikasi laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan yang terdapat di www.idx.co.id pada tahun 2019-2021.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Rahayu (2018:8) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, jadi akan diperoleh gambaran analisis statistik deskriptif. Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi, varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji statistik deskriptif maka selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki ditribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* dan histogram, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan dasar keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogorof – smirnov* Pembahasan analisis uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof – smirnov* ini pada umumnya dapat ditemukan pada literatur – literatur dengan pokok bahasan statistika nonparametrik.

Menurut Quraissy (2020:9) menyatakan bahwa Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi tertentu. Kita dapat menggunakan prosedur ini untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data terdistribusi normal dan analisis statistik, jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas ($>0,05$) maka data residual terdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari ($<0,05$) maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Rahayu (2018:9-10) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas yang baik adalah ketika tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *variance inflation factor* (VIF) >10 maka dapat dikatakan adanya multikolinieritas.
- b. Mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $>0,10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali dalam Rahayu (2018:9) menyatakan bahwa Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan melihat Grafik Plot, jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2018:137) Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Rahayu (2018:9) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan cara sebagai berikut:

1. Angka *Durbin-Watson* di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Angka *Durbin-Watson* di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka *Durbin-Watson* di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi

Menurut Kusumastuti dan Ghozali (2020:7) penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji dua atau lebih hipotesis dengan catatan asumsi yang mendasari dalam model regresi telah diuji untuk multikolinieritas berdasarkan matriks korelasi serta *variance inflation factor* (VIF). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan. (Hadyan (2021:183). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Sumber: Hadyan (2021:183)

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

β_2 : Koefisien regresi Dewan Direksi & Dewan Komisaris

β_3 : Koefisien regresi Komisaris Independen

β_4 : Koefisien regresi Komite Audit

β_5 : Koefisien regresi Auditor Eksternal

X_1 : Kepemilikan Institusional

X_2 : Dewan Direksi & Dewan Komisaris

X_3 : Komisaris Independen

X_4 : Komite Audit

X_5 : Auditor Eksternal

ϵ : Standar error

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji simultan (Uji f), koefisien determinasi (R^2) dan uji parameter individual/uji parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji simultan F menguji joint hipotesa bahwa $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5 secara bersama-sama sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 .

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistif F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam Rahayu (2018:8) menyatakan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sekaligus memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

3. Uji Parameter Individual/Uji Parsial (Uji T)

Menurut Fitrianiingsih dan Asfaro (2022:27) menyatakan bahwa Uji t pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas < dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak